ABSTRAK

Windi Wahyuning Tiyas, Relativitas Waktu dalam Kisah Tidurnya Aṣḥāb Al-Kahfi (Tafsir Sainstifiq Atas Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)

Fokus masalah yang akan diteliti adalah tentang teori relativitas waktu terhadap kisah Aṣḥāb al-Kahfi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sosok pemuda Aṣḥāb al-Kahfi yang ditidurkan oleh Allah selama 309 tahun di dalam gua. Dengan waktu yang cukup lama, tapi tubuh mereka tidak rusak oleh alam. Bahkan fisik mereka masih tetap seperti sebelum mereka ditidurkan oleh Allah. Secara akal, hal ini adalah sesuatu yang musykil bisa terjadi kepada seorang manusia. Karena dilihat dari realitanya, manusia tidak mungkin bisa bertahan hidup selama 3 abad lamanya, apalagi berada di dalam sebuah gua, serta tidak ada asupan makanan. Namun di dalam Alquran dijelaskan bahwa para pemuda Aṣḥāb al-Kahfi dibangunkan oleh Allah dari tidur panjangnya selama 309 tahun tanpa perubahan fisik apapun, bahkan dari mereka ada yang mengira bahwa mereka hanya tidur selama satu hari saja. Hal ini bisa diteliti dengan menggunakan sains. Adapun sains yang bisa menjelaskan kisah Aṣḥāb al-Kahfi adalah relativitas waktu. Inilah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Bagaimana teori relativitas waktu bisa menjelaskan adanya kisah Aṣḥāb al-Kahfi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui kajian literatur-literatur yang terkait dengan topik teori relativitas waktu terhadap kisah Aṣḥāb al-Kahfi (*library research*). Data yang dihimpun melalui kajian literature tersebut kemudian dianalisis berdasarkan prosedur dalam metode *tahlili* dengan merujuk pada karya-karya tafsir Alquran yang terkait dengan topik.

Dari penellitian ini ditemukan jawaban bahwa teori relativitas waktu dapat membuktikan adanya kisah Aṣḥāb al-Kahfi. Pemuda Aṣḥāb al-Kahfi tidak rusak tubuhnya ketika di dalam gua karena dipengaruhi oleh dua vaiabel. Dua variabel itu adalah kecepatan cahaya dan grafitasi. Seseorang yang bergerak mendekati kecepatan cahaya akan mengalami *diletasi* waktu, maksudnya akan mengalami kelengkungan ruang-waktu, waktu tidak berjalan secara normal atau lebih lambat. Adapun besar dari kecepatan cahaya adalah $3X10^8$m/s. Ketika seseorang dengan kecepatan cahaya, waktu ratusan tahun yang seharusnya ditempuh oleh manusia biasa, karena kecepatan cahaya bisa hanya ditempuh dalam satu hari saja. Seperti halnya peristiwa Isra' Mi'raj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad.

Kata Kunci: *Relativitas Waktu, Aṣḥāb al-Kahfi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id